

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

(Studi Kasus Pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Ferry Febriandhani¹, Muhamad Muslih², Galuh Tresna M.³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ferryfebriaan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan *enterprise risk management* atau yang dikenal dengan manajemen risiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko perusahaan. Termasuk didalamnya yaitu kegiatan identifikasi, perencanaan, strategi, tindakan, pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal negatif yang kemungkinan akan menimpa perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* terhadap pengungkapan *risk management committee* baik secara simultan maupun parsial terhadap perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan secara parsial, profitabilitas dan *risk management committee* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, likuiditas dan *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Kata Kunci-profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, *risk management committee*, *enterprise risk management*.

Abstract

Enterprise risk management disclosure or known is an activity carried out to minimize or even prevent the occurrence of corporate risk. This includes activities of identification, planning, strategy, action, monitoring, and evaluation of negative things that may befall the company.

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, financial leverage, firm size and risk management committee on risk management committee disclosures both simultaneously and partially on non-banking BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Based on the results of the study, it shows that profitability, liquidity, financial leverage, firm size and risk management committee have a significant effect simultaneously on enterprise risk management disclosure. While partially, profitability and risk management committee have a positive influence on enterprise risk management disclosure, liquidity and financial leverage have a negative effect on enterprise risk management disclosure, while company size has no effect on enterprise risk management disclosure.

Keywords-profitability, liquidity, financial leverage, firm size, risk management committee, enterprise risk management disclosure.

I. PENDAHULUAN

Manajemen risiko (*enterprise risk management*) merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, sebagai salah satu bentuk disiplin yang mengajak untuk konsisten, logis serta sistematis yang melakukan pendekatan pada ketidakpastian dimasa mendatang (Sari & Rudy, 2020).

Dalam memahami praktik pengungkapan ERM, teori keagenan dapat dijadikan sebagai dasarnya. Praktik tersebut seharusnya dilakukan oleh pihak yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan yaitu agen, sedangkan *principal* mempertimbangkan informasi mengenai risiko keadaan perusahaan di masa yang akan datang (Lisan, 2020). Demiantisipasi terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan agen maka dilakukanlah praktik pengungkapan risiko.

Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Untuk menyajikan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham ataupun calon investor, perusahaan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut menjadi acuan investor untuk menentukan keputusan investasinya. Informasi pada laporan keuangan yang berisi mengenai aspek finansial dan non finansial sebagai sinyal komitmen mereka untuk manajemen risiko menjadi suatu perhatian serius oleh *stakeholder* dikarenakan beberapa kecurangan akuntansi menimpa perusahaan besar (Syaifurakhman & Laksito, 2016).

Sebagaimana catatan Kementerian BUMN, hingga penghujung September 2021, utang PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sudah mencapai 9,8 M dollar AS atau sekitar Rp 140 T. Secara rinci, liabilitas/kewajiban yang harus dibayarkan oleh Garuda Indonesia didominasi oleh utang kepada lessor yang mencapai 6,35 M dollar AS. Kemudian, utang ke bank sebesar 967 juta dollar AS, dan utang obligasi wajib konversi, sukuk, dan KIK EBA sebesar 630 juta dollar AS. Oleh karena itu, secara teknis Garuda Indonesia berada dalam kondisi bangkrut, namun belum secara legal. Hal ini dikarenakan maskapai milik negara ini mempunyai utang yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan asetnya, sehingga mengalami ekuitas yang negatif. (nasional.kompas.com)

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Non-Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan bertujuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang muncul akibat ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak antara pemegang saham (agen) dan manajemen perusahaan (prinsipal).

2. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini memberikan suatu sinyal dimana dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi (Rokhlinasari, 2017).

3. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Penerapan manajemen risiko juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan agar terhindar dari risiko kerugian yang akan ditimbulkan perusahaan, dan juga untuk mempertahankan dan mengontrol kinerja karyawan pada setiap kegiatan, serta mengukurkan mengatasi pada level toleransi tertentu (Tarantika & Solikhah, 2019)

$$\text{Indeks ERM} = (\text{Total Jumlah Pengungkapan}) / 108 \times 100\%$$

Sumber: Ardiansyah & Adnan (2014:196)

4. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), yang mengacu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Puspitaningrum & Taswan, 2020). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas ataupun efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan melalui informasi laba yang disajikan yang diperoleh dari penjualan, pendapatan investasi maupun kegiatan

perusahaan lainnya. Pada penelitian ini, ROA dipilih sebagai proksi dikarenakan ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset(ROA)} = \text{Laba Bersih/Total Aktiva}$$

Sumber: Mulyanto dan Wibowo (2020)

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan mengenai kesanggupannya dalam melunasi kewajiban yang akan segera dibayar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Abubakar et al., 2020). Rasio ini sering digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan. Perusahaan perlu memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets/Current Liabilities}$$

Sumber: Abubakar et al., (2020).

6. Financial Leverage

Menurut Fahmi (2014:58), rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. *Financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2017:196). Menurut Kasmir (2017:153), DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Hardiyanti et al., (2022), DAR diinterpretasikan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio(DAR)} = \text{Total Hutang/Total Aktiva}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan tingkatan dari suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal yang digunakannya (Tarantika & Solikhah, 2019). Menurut Susanti et al., (2018), Ukuran perusahaan diinterpretasikan berdasarkan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

8. Risk Management Committee

Berdasarkan PMK Nomor 191/PMK.09/2008 menyebutkan bahwa *Risk Management Committee* merupakan suatu komite yang bertugas untuk melakukan pengawasan, menetapkan kebijakan, strategi, dan metodologi manajemen risiko. *Risk management committee* merupakan alat untuk mengevaluasi pengendalian internal dan melakukan identifikasi risiko perusahaan. RMC merupakan komite yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi dan meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Trinanda & Anisyukurlillah, 2016).

Pengukuran *risk management committee* dilakukan dengan menggunakan skala nominal atau biasa disebut *dummy*, jika didalam perusahaan terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 1, sedangkan jika didalam perusahaan tersebut tidak terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 0 (Trinanda & Anisyukurlillah, 2016).

B. Kerangka Pemikiran

H1: Profitabilitas, *financial leverage*, pajak penghasilan dan *winner/loser stocks* berpengaruh secarasimultan terhadap *income smoothing*.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Tingkat profitabilitas merupakan ukuran pencapaian dan keberhasilan perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang relatif tinggi akan membuat mereka mengirim sinyal ke pasar mengenai kemampuan manajemen risiko melalui pengungkapan dalam laporan tahunan dan membenarkan kinerja mereka kepada pemegang saham (Al-Shammari, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunifa & Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi pula, hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam mengelola rasio likuiditas sehingga dapat menarik investor untuk menanam modal (Al-Shammari, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum & Taswan (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Hal ini karena tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan suatu *good news* bagi investor karena kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Tingginya *financial leverage* menandakan semakin banyak sumber dana yang digunakan perusahaan berasal dari utang/liabilitas. Jika kondisi *leverage* perusahaan tinggi, maka semakin luas informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan risiko yang dikelola oleh perusahaan (Puspitaningrum & Taswan, 2020). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi risiko perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunifa & Juliarto (2017) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif pada *enterprise risk management disclosure*. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, para *stakeholder* akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko yang lebih banyak untuk mendapat sinyal baik dari perusahaan mengenai kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya.

H4: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

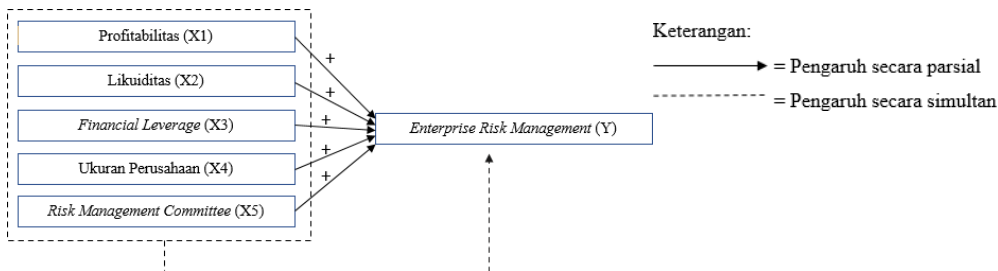
Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin juga akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Perusahaan yang tergolong besar, mereka akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* untuk mengurangi biaya keagenan dengan melakukan transparansi informasi kepada para pengguna laporan dan pemangku kepentingan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasina *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

5. Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Menurut teori keagenan, RMC dapat digunakan untuk meminimalisir *risk-aversion* yaitu pelaku manajemen dalam menghindari risiko keputusan investasi walaupun keputusan tersebut bukan yang terbaik bagi perusahaan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Selain itu, keahlian dan ketrampilan RMC juga dapat mengantisipasi efek buruk dalam melaporkan informasi negatif kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki RMC berarti lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya membuat perusahaan lebih meningkatkan manajemen risikonya sehingga perusahaan lebih bersedia untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma & Almilia (2020) yang menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Hal tersebut dikarenakan, semakin banyak RMC maka perusahaan semakin baik dalam memantau manajemen sehingga mampu mendorong perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risiko yang lebih luas.

H5: *Risk management committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang telah memenuhi kriteria sampel yang berikut ini: 1)Perusahaan BUMN Non-Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan 2018-2021. 3) Perusahaan yang mendapatkan keuntungan selama periode pengamatan 2018-2021. Sehingga diperoleh 32 sampel yang terdiri dari 8 perusahaan secara konsisten selama 4 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

Descriptive Statistics						
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Profitabilitas	32	0.0009	0.2225	0.05747	0.0631	
Likuiditas	32	0.0009	2.7728	1.408	0.6727	
Financial Leverage	32	0.2941	0.7554	0.4991	0.1712	
Ukuran Perusahaan	32	5.53808E+12	2.77184E+14	6.36923E+13	7.12549E+13	
ERM	32	0.4352	0.8241	0.6308	0.1473	

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Variabel pertama yaitu profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return on Asset (ROA)*. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0009 yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.0225 diperoleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata keseluruhan sampel yaitu sebesar 0.05747, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.0631. Nilai rata-rata memperoleh angka yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang diuji tidak bervariasi (homogen) dan berkelompok.

Variabel kedua yaitu likuiditas yang diukur berdasarkan *Current Ratio (Cr)*. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 2,7728 diperoleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata keseluruhan sampel yaitu sebesar 0.0631, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.6727. Nilai rata-rata memperoleh angka yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang diuji bervariasi (heterogen) dan tidak berkelompok.

Variabel yang ketiga yaitu *financial leverage* yang diukur berdasarkan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.2941 diperoleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7554 diperoleh perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata *financial leverage* keseluruhan sampel yaitu 0.4991, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.1712. Nilai rata-

rata menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang diuji tidak bervariasi (homogen) dan relatif berkelompok.

Variabel yang keempat yaitu ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.538.079.503.000 diperoleh PT. Pembangunan Perumahan(Persero) Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 277.184.000.000.000 diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata ukuran perusahaan keseluruhan sampelyaitu Rp. 63.692.336.736.499, sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 71.254.939.796.396. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang diuji bervariasi (heterogen) dan tidak berkelompok.

Variabel yang kelima yaitu pengungkapan *enterprise risk management* yang diukur dengan banyaknya item pengungkapan perusahaan dibagi dengan total seluruh item pengungkapan. Pengungkapan ERM mempunyai nilai 0,4352 yang diperoleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8241 yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata pengungkapan ERM 0,6308 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,1473. Hal ini menunjukkan data yang diuji bervariasi (heterogen) dan tidak berkelompok.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Nominal

RMC	Frequency	Persent
1	25	78,13 %
0	7	21,87 %
Total	32	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel dengan skala nominal yaitu *risk management committee* yang diukur dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang mempunyai komite manajemen risiko dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai komite manajemen risiko. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 25 sampel atau sebanyak 78,13% dari 32 sampel yang mempunyai komite manajemen risiko. Sedangkan 7 sampel atau sebanyak 21,87% dari 32 sampel yang tidak mempunyai komite manajemen risiko.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas *cross-section F* > 0,05 maka H0 akan diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*. Namun, jika nilai probabilitas *cross-section F* < 0,05 maka H0 ditolak atau regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	84.503541	(7,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.036157	7	0.0000

Sumber: *Output E-Views 12* (2022)

Nilai probability *cross-section F* sebesar 0.0000 < 0.05 dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti model regresi data

panel dengan model *fixed effect* lebih baik daripada model regresi data panel dengan model *common effect*. Namun, keputusan ini belum merupakan hasil akhir, karena masih terdapat satu pengujian lagi yaitu menggunakan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penggunaan model antara *random effect model* atau *fixed effect model* untuk diterapkan di dalam penelitian ini. Hipotesis yang dapat dimunculkan dalam uji ini adalah:

H0: Model *random effect*

H1: Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka H0 akan diterima. H0 akan ditolak jika nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05. Maksud dari pernyataan tersebut adalah model regresi data panel dengan model *fixed effect model* lebih baik digunakan dibanding model *random effect model*.

Tabel 4.4 Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.	Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random	42.684522	5	0.0000

Sumber: Output E-Views 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 *Hausman test*, dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section F* sebesar 0.0000 < 0.05 dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka hasil uji Hausman dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti model regresi data panel dengan model *fixed effect* lebih baik daripada model regresi data panel dengan model *random effect*.

2. Persamaan Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*chow test* dan *Hausman Test*), maka *common effect model* adalah model yang tepat untuk penelitian ini. Pada penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.744026	0.102557	7.254764	0.0000
X1	1.303369	0.330331	3.945641	0.0005
X2	-0.110934	0.033690	-3.292802	0.0029
X3	-0.224955	0.108805	-2.067517	0.0488
X4	-3.62E-16	3.25E-16	-1.113419	0.2757
X5	0.132470	0.040608	3.262142	0.0031

Sumber: Output E-Views 12 (2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan regresi yang telah diolah pada tabel diatas maka dapat dirumuskan bahwa persamaan regrasi data panel, sebagai berikut:

$$ERM = 0,744026 + 1,303369X1 - 0,110934X2 - 0,224955X3 - 3,62E-16X4 + 0,132470X5 + \epsilon$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.716253	Mean dependent var	0.630787
Adjusted R-squared	0.661687	S.D. dependent var	0.147301
S.E. of regression	0.085677	Akaike info criterion	-1.909100
Sum squared resid	0.190855	Schwarz criterion	-1.634274
Log likelihood	36.54559	Hannan-Quinn criter.	-1.818003
F-statistic	13.12621	Durbin-Watson stat	1.012037
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output E-Views 12 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai *adjusted R-Square* pada model penelitian ini adalah sebesar 0,661678 atau 66,17%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar diBEI periode 2018-2021 dengan CETR sebesar 66,17%, sedangkan sisanya sebesar 33,83% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tarif signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.716253	Mean dependent var	0.630787
Adjusted R-squared	0.661687	S.D. dependent var	0.147301
S.E. of regression	0.085677	Akaike info criterion	-1.909100
Sum squared resid	0.190855	Schwarz criterion	-1.634274
Log likelihood	36.54559	Hannan-Quinn criter.	-1.818003
F-statistic	13.12621	Durbin-Watson stat	1.012037
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output E-Views 12 (2022)*

Dapat diketahui bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,000002 < 0,05$, maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dan dapat diartikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

c. Uji Parsial (Uji t)

Nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,000002 < 0,05$, maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dan dapat diartikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Tabel 4.8 Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/22 Time: 21:17
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.744026	0.102557	7.254764	0.0000
X1	1.303369	0.330331	3.945641	0.0005
X2	-0.110934	0.033690	-3.292802	0.0029
X3	-0.224955	0.108805	-2.067517	0.0488
X4	-3.62E-16	3.25E-16	-1.113419	0.2757
X5	0.132470	0.040608	3.262142	0.0031

Sumber: *Output Eviews 12 (2022)*

Berdasarkan hasil uji t yang telah disajikan pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,0005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Selain itu profitabilitas memperoleh nilai koefisien CETR 1,303369 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif.
- 2) Nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,0029. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, sehingga likuiditas secara parsial berpengaruh pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Selain itu likuiditas memperoleh nilai koefisien CETR -0,110934 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.
- 3) Nilai probabilitas *financial leverage* sebesar 0,0488. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0488 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima, sehingga *financial leverage* secara parsial berpengaruh pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Selain itu *financial leverage* memperoleh nilai koefisien CETR -0,224955 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.
- 4) Nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,2757. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,2757 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ha5 diterima dan H05 ditolak, sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- 5) Nilai probabilitas *risk management committee* sebesar 0,0031. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0031 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ha6 ditolak dan H06 diterima, sehingga *risk management committee* secara parsial berpengaruh pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Selain itu *financial leverage* memperoleh nilai koefisien CETR 0,132470 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,000002 < 0,05$, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima dan dapat diartikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ERM

Nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar 0,0005. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_02 ditolak, sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu profitabilitas memperoleh nilai koefisien CETR 1,303369 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunifa & Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ERM

Nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar 0,0029. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_03 ditolak, sehingga likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu likuiditas memperoleh nilai koefisien CETR -0,110934 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal tersebut terkait kurangnya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo sehingga dengan adanya pengungkapan manajemen risiko tinggi dapat membantu menilai perusahaan untuk meminimalisir risiko.

4. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap pengungkapan ERM

Nilai probabilitas variabel *financial leverage* sebesar 0,0488. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_04 ditolak, sehingga *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu *financial leverage* memperoleh nilai koefisien CETR -0,224955 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif terhadap pengungkapan ERM perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanti & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat hutang perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko yang tinggi yang berdampak pada keputusan yang dipilih perusahaan menjadi lebih efektif.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ERM

Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,2757. Nilai tersebut berada diatas nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_05 diterima dan H_{a5} ditolak, sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanti & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN Non Perbankan yang mempunyai jumlah aset yang tinggi maupun rendah belum tentu mengungkapkan manajemen risiko yang lebih luas.

6. Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap pengungkapan ERM

Nilai probabilitas variabel *risk management committee* sebesar 0,0031. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} diterima dan H_06 ditolak, sehingga *risk management committee* secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu *risk*

management committee memperoleh nilai koefisien CETR 0,132470 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian sejalan dengan Tarantika & Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa risk management committee berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal tersebut dikarenakan interaksi antara risk management committee yang berdiri sendiri atau terpisah dari komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan enterprise risk management.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan risk management committee berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan pengujian secara parsial, didapatkan hasil sebagai berikut:

- A. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- B. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- C. Variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- D. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- E. Variabel risk management committee berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

REFERENSI

- Almilia, R. Dan. (2018). Rahma Dan Almilia. *The Indonesian Accounting Review*, 8, 12–14.
- Farisa, F. (N.D.). Kasus-Kasus Korupsi Yang Membelenggu Garuda Hingga Nyaris Bangkrut...
<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2022/01/12/12151931/Kasus-Kasus-Korupsi-Yang-Membelenggu-Garuda-Hingga-Nyaris-Bangkrut?Page=All>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Hamzah, N., & Hassan, M. S. (2020). Peranan Strategi Perniagaan Terhadap Hubungan Pendedahan Modal Intelek Dalam Laporan Integrasi Kos Ekuiti: Laporan Integrasi Oleh Syarikat Antarabangsa. *Asian Journal Of Accounting And Governance*, 13, 77–90. <https://doi.org/10.17576/Ajag-2020-13-07>
- Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 – 2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2402–2409.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Teori Keagenan*.
- Jamil, A., Hassan, M. S., & Salleh, N. M. (2020). Non-Financial Risk Disclosure: From Narratives To An Index Based On Delphi Technique. *Asian Journal Of Accounting And Governance*, 14, 1–19. <https://doi.org/10.17576/Ajag-2020-14-10>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Lisan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 308–

316. Mulyanto Dan Raden Arief Wibowo. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 3(2).
- Nurrindi Mustika Sari, & Rudy. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V5i1.1017>
- Nurul Aulia Hayanti, W. H. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. 5(1), 529–549.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(2), 163–178.
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di Bei Periode 2012-2016. *UNEJ E-Proceeding.*, 503–514.
- Syaifurakhman, B., & Laksito, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5(4), 1–12.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V2i2.722>
- Trinanda, F. I., & Anisyukurlillah, I. (2016). Aaj 104. Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management, 5(2), 104–112.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 538–549.

